

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori – teori yang terkait dengan judul

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi dapat diartikan sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Sebagaimana yang dimaksud dalam definisi tersebut, manajemen strategis terfokus pada upaya memadukan manajemen, pemasaran, keuangan (akuntansi), produksi (operasi), penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi. Tujuan dari manajemen strategi dimaksudkan untuk memanfaatkan dan menciptakan peluang baru dan berbeda di masa yang akan datang, sedangkan perencanaan jangka panjang mencoba mengoptimalkan kecenderungan-kecenderungan saat ini untuk masa depan.¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hasyr ayat 12:

لَيْنَ أَخْرَجُوا لَا تَخْرُجُونَ مَعَهُمْ وَلَيْنَ قُوتِلُوا لَا يَنْصُرُوهُمْ وَلَيْنَ
نَصْرُوهُمْ لِيُؤَلَّبُوا الْأَدْبَرَ ثُمَّ لَا يُصْرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

Dalam buku yang berjudul manajemen strategi yang ditulis oleh Afri Erisman dan Andi Azhar disebutkan bahwa ada pendapat dari beberapa ahli Manajemen Strategi yaitu:

¹ Fred R. David, *Manajemen Strategi: Konsep-Konsep*, 9th ed. (Indeks, 2004). 5-6

- a. Menurut Bryson dalam bukunya Afri, mendefinisikan manajemen strategi sebagai upaya menghasilkan keputusan dan tindakan penting untuk membentuk dan menentukan yang terbaik, manajemen strategis memerlukan arahan yang efektif dan penciptaan alternatif strategis. Selain itu, penekanan pada implikasi masa depan akibat keputusan yang dibuat saat ini juga harus diperhitungkan.²
- b. Menurut Fidler dalam bukunya Afri, mendefinisikan manajemen strategis sebagai pembentukan dan penerapan strategi sebagai kegiatan awal dalam menentukan suatu hasil di masa yang akan datang. Secara khusus, manajemen strategis berkaitan dengan menentukan strategi dan merencanakan implementasi strategi tersebut. Proses ini terdiri dari membuat analisis, membuat keputusan, menerapkan, dan mengevaluasi.³
- c. Philip M. Sherman dalam bukunya Afri, menjelaskan bahwa manajemen strategis adalah “Masa depan diidentifikasi sebagai respons terhadap peluang yang dirasakan dan di mana kegiatan dan sumber daya terkait dialokasikan untuk memenuhi tujuan tersebut” artinya itu adalah proses di mana Perusahaan harus membuat tujuan untuk masa depan dengan mengidentifikasi dalam menanggapi semua peluang dan mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi tujuan perusahaan atau organisasi.⁴

Menurut Certo dalam buku Eddy Yunus disebutkan bahwa pengertian manajemen strategi adalah analisis, keputusan dan tindakan yang diambil untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.⁵

Definisi ini menjelaskan dua elemen utama dari manajemen strategi. Unsur pertama, strategi manajemen

² Afri Erisman and Andi Azhar, *Manajemen Strategi*, ed. Rizky Selvasari, 2nd ed. (Bengkulu: CV Budi Utomo, 2019). 43.

³ Erisman and Azhar. 43

⁴ Erisman and Azhar. 44

⁵ Certo, *Strategic Management* (New York: McGraw Hill, 2010). Dikutip dalam Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, ed. Aditya Ari Christian (Surabaya: cv andi offset, 2016). 4.

dalam suatu perusahaan berkaitan dengan proses yang sedang berlangsung (*ongoing process*): analisis, keputusan, dan tindakan. Manajemen strategis berkaitan dengan bagaimana manajemen strategis menganalisis tujuan (visi, misi, tujuan) serta kondisi internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan. Selanjutnya, perusahaan harus membuat keputusan strategis. Keputusan ini nantinya yang akan dapat menjawab di industri apa perusahaan berada dan bagaimana perusahaan harus bersaing di industri tersebut. Akhirnya diambil tindakan untuk mengimplementasikan keputusan tersebut. Tindakan yang perlu diambil akan mendorong manajer untuk mengalokasikan sumber daya dan merancang organisasi untuk menjalankan rencana yang sudah dibuat sehingga dapat terealisasi sebagai mestinya.⁶

Elemen kedua, strategi manajemen adalah analisis tentang mengapa suatu perusahaan mampu mengalahkan perusahaan lainnya. Manajer perlu menentukan bagaimana perusahaan mampu mengalahkan perusahaan lain. Manajer perlu menentukan bagaimana perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang tidak hanya unik dan berharga, tetapi juga sulit untuk ditiru atau dicari penggantinya sehingga dapat bertahan lama. Keunggulan kompetitif yang berkelanjutan biasanya diperoleh dengan melakukan aktivitas yang berbeda dari pesaing, atau melakukan aktivitas yang sama dengan cara yang berbeda.⁷

a. Elemen Dasar Manajemen Strategi

Menurut Wheelen dan Hunger dalam buku Dr. H. Rachmat, M.Si, Konsep dasar proses manajemen strategik meliputi empat elemen dasar, yaitu pengamatan lingkungan (*environmental scanning*), perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan pengendalian (*evaluation and control*).⁸

⁶ Certo, *Strategic Management*. 5.

⁷ Yunus, *Manajemen Strategis*. 4-5

⁸ Rachmat, *Manajemen Strategik*, ed. Beni Ahmad Saebani, 1st ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014).30-32

- 1) Pengamatan lingkungan meliputi pemantauan, evaluasi dan pengumpulan informasi dari lingkungan eksternal serta lingkungan internal dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor strategis yaitu elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan perusahaan..
- 2) Formula strategi adalah proses pengembangan rencana jangka panjang yang dimana menemukan peluang dan ancaman yang ada di lingkungan eksternal kemudian dikelola secara efektif dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan. Formulasi strategi ini meliputi kegiatan merumuskan misi perusahaan, menyusun strategi yang akan dicapai, menetapkan tujuan yang akan dicapai, mengembangkan strategi, dan menetapkan pedoman kebijakan.
- 3) Implementasi strategi, yaitu proses manajemen yang bertujuan untuk mewujudkan strategi serta kebijakan dalam tindakannya melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Proses tersebut mungkin melibatkan perubahan keseluruhan budaya, struktur atau sistem manajemen organisasi secara keseluruhan.⁹

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي

يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: *“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya*

⁹ Akdon, *Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

(lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Dari isi kandungan ayat tersebut dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

b. Manfaat Manajemen Strategi

Dilihat dari segi finansial, manajemen strategi merupakan suatu cara yang mampu mendorong peningkatan produksi. Peningkatan produksi ini akan berpengaruh pada penjualan yang dimana pastinya juga mengalami peningkatan sehingga laba yang dihasilkan menjadi semakin mengalami kenaikan. Karena dengan adanya penerapan manajemen strategi akan mendorong perusahaan untuk berusaha agar memiliki kinerja yang tinggi.¹⁰

Manajemen Strategi juga dapat memberikan manfaat non finansial seperti meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan agar lebih peka akan ancaman-ancaman yang dapat datang dari luar lingkungan perusahaan, memungkinkan perusahaan dalam memahami strategi apa yang digunakan oleh pesaing, meminimalisir munculnya resistensi terhadap perubahan yang terjadi dalam organisasi, selain itu juga memungkinkan perusahaan mampu untuk melihat perubahan dan memanfaatkannya sebagai peluang.¹¹

¹⁰ Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (PT. Elex Media Komputindo, 2008). 20.

¹¹ A Akdon, *Strategic Management for Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2006). 53.

c. Manajemen Produksi

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada suatu usaha serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang diinginkan. Pemikiran manajemen diperlukan oleh pelaku ekonomi untuk menjalankan usahanya. Hal ini berguna untuk mengatur kegiatan produksi, kegiatan pemasaran barang dan menjaga hubungan baik antara produsen dan karyawan.¹²

Sedangkan manajemen produksi sendiri adalah suatu kegiatan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tujuan produktifitas dan efisiensi dalam pengelolaan *input* atau faktor produksi yang berupa bahan baku, bahan penolong, teknologi dan manajemen sehingga menjadi *output* berupa barang dan jasa yang dapat lebih bernilai tinggi.¹³ Dalam mengimplementasikan produksi, seorang dapat menggunakan manajemen yang dapat berfungsi dalam pertimbangan atas kemungkinan atau peluang yang ada dan berbeda dalam menggunakan *input* untuk menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan.¹⁴

Sebelumnya, pengertian dari produksi hanya dikaitkan dengan produk usaha yang ada pada fabrikasi. Produk yang dimaksud yaitu yang menghasilkan barang-barang nyata, seperti mobil, perabot, semen, dan sebagainya. Namun pengertian produksi pada saat ini menjadi semakin meluas. Produksi sendiri sering diartikan sebagai suatu aktivitas yang ditujukan untuk meningkatkan nilai masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Dengan demikian, maka kegiatan usaha jasa, seperti dijumpai pada perusahaan angkutan, asuransi, bank, pos,

¹² Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah-Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).218.

¹³ Raharja and Prathama, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: FEUI, 2004).

¹⁴ Ria Arifianti, "Definisi Strategi Produksi Dan Keputusan Strategi Produksi/Operasi," *Kebijakan Dan Strategi Produksi*, 2015.

telekomunikasi, dan sebagainya menjalankan juga kegiatan produksi.¹⁵

Banyak sistem ketika melakukan produksi, seseorang dapat memilih akan menggunakan sistem apa untuk kegiatan produksi nantinya. Mulai dari menggunakan berbagai jenis teknologi, mesin, material dan jenis produksinya sendiri akan seperti apa. Dalam menjalankannya, proses ini sangatlah penting, terutama untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan lebih efisien. Pengendalian produksi merupakan rangkaian prosedur yang mengarah pada semua elemen dalam proses produksi, antara lain pengendalian bahan, harga beli bahan baku, proses produksi, standar kualitas produksi, tenaga kerja dan sebagainya sehingga memberikan hasil dengan biaya terendah dalam waktu tercepat.¹⁶

2. Usahatani Garam

Usahatani merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang tersedia secara efektif dan efisien dengan tujuan diperolehnya keuntungan pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumber daya tersebut dapat menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).¹⁷

Garam adalah serbuk berwarna putih yang mengandung tinggi NaCl. Garam terbentuk melalui proses kristalisasi yang dimana air menguap dengan bantuan panas matahari sehingga terbentuknya kristal-kristal garam. Garam konsumsi beryodium merupakan garam yang kandungan didalamnya sudah diperkaya dengan yodium yang dimana memang dibutuhkan tubuh untuk

¹⁵ Arifianti.

¹⁶ Vania Marsha Kristiani, "Terapkan Strategi Manajemen Produksi Untuk Kelancaran Operasional Perusahaan," EQUIP, 2022, <https://www.equiperp.com/blog/manajemen-produksi/>. Diakses pada 8 Januari 2024

¹⁷ Soekartawi, *Analisis Usahatani*, 2nd ed. (Jakarta: UI Press, 1995). 67.

pertumbuhan dan kecerdasan. Yodium difortifikasi dalam garam sebagai zat aditif atau suplemen dalam bentuk kalium iodat (KIO₃). Garam beryodium yang dianjurkan untuk dikonsumsi adalah garam yang telah memenuhi SNI yaitu mengandung KIO₃ sebesar 30-80 ppm.¹⁸

Garam (NaCl) atau yang disebut natrium klorida merupakan zat mineral yang diperlukan bagi kesehatan manusia dan hewan, serta industri. Bentuk mineral halit, atau garam batu, terkadang disebut garam biasa dimana untuk membedakannya dari golongan senyawa kimia yang disebut garam.¹⁹

Petani garam merupakan sebutan bagi pelaku usaha di daerah yang secara langsung membuat garam dari bahan baku air laut dengan menjalani proses tertentu yang memanfaatkan panas sinar matahari.²⁰ Petani garam adalah penduduk yang bermata pencaharian atau bekerja sebagai pembuat garam, yang terdiri dari petambak pemilik lahan sekaligus sebagai pengolah lahan, petambak penyewa sekaligus pengolah lahan, dan petambak bagi hasil atau buruh penggarap.²¹

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi nilai ekonomis garam

a. Cuaca

Produksi garam sangat bergantung pada faktor cuaca sehingga bisa menghasilkan garam secara maksimum atau bahkan menjadi minimum. Menurut Airlangga Hartono menjelaskan bahwa pasokan garam menjadi langka setelah adanya musim hujan yang

¹⁸ Hery, P Pribanus, w, S. Anugrahini I, Wiwit, S W, *Manajemen Pemasaran Garam*, 1st ed. (Madura: Media Nusa Creative Publishing, 2022).

¹⁹ John.M Hils Frank Oshborn Wood, Robert.H Ralston, “Sodium Chloride,” *Britannica*, 2023.

²⁰ Siti Nurhabibah Hutagalung and Melda Panjaitan, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Pulau Madura Sebagai Pulau Garam,” *Pembelajaran Fisika Dasar Dan Elektronika Dasar (Arus, Hambatan Dan Tegangan Listrik) Menggunakan Aplikasi Matlab Metode Simulink 4*, no. 2 (2018): 4.

²¹ Eni Puji Estuti and Dkk, *Analisis Deskriptif Dan Kualitatif Produktivitas Garam Indonesia*, ed. Moh Nasrudin, 1st ed. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021). 15.

panjang sehingga menyebabkan produksi menjadi turun. Pada tahun 2016 pernah terjadi gagal panen yang disebabkan oleh faktor cuaca, bahkan gagal panen pada saat itu mencapai 106 ribu ton dengan skala nasional. Dengan adanya hal tersebut perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas garam lokal.²²

Pada saat memasuki musim hujan, petani menjadi tidak dapat melakukan produksi garam dikarenakan dalam proses pembuatan garam diperlukan panas matahari yang dimana jika tidak ada panas matahari dan terjadi turun hujan secara terus-menerus maka proses kristalisasi garam tidak akan berhasil. Akan tetapi jika musim kemarau yang datang terlalu panas juga dapat memberikan kerugian tersendiri seperti dapat memicu kekeringan yang mengakibatkan kesulitan memperoleh pengairan.

b. Kualitas

Kualitas adalah apapun yang dianggap pelanggan sebagai mutu. Menurut menteri perindustrian Airlangga Hartarto dalam Rahayu mengatakan bahwa garam berkualitas tinggi sangat dibutuhkan pada sektor manufaktur terutama untuk industri berorientasi ekspor. Oleh karena itu, untuk mengkondisikan agar fluktuasi harga ditingkat petani tetap terjaga maka pemerintah mendorong peningkatan kualitas garam produksi dalam negeri. Upaya yang dapat dilakukan yaitu seperti penggolongan garam sebagai komoditas penting. Dengan begitu harga terendah nantinya dapat ditentukan. Agar dapat mendorong produktivitas dan kualitas garam dapat terpenuhi, industri pengolahan garam perlu

²² Ahmad Sandi and Soewanto, "Peningkatan Kualitas Dan Produksi Industri Garam Rakyat," *Karya Abdi Masyarakat* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkam.v1i2.4292>.

memanfaatkan teknologi secara efisien dan tepat guna.²³

Permasalahan ini yang menjadi kendala dan masih sulit diatasi bagi petani garam karena garam yang mereka hasilkan belum dapat memenuhi kualitas terbaik. Hal ini bisa saja terjadi karena cara pengolahan garamnya mungkin belum tentu sama dengan pengolahan garam lainnya. Pengolahan garam yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat lokal hanya dengan menggunakan cara yang sederhana yaitu menguapkan air laut di petak penggaraman dengan bantuan panas matahari tanpa menggunakan teknologi apapun. Meskipun menggunakan cara yang sederhana, garam yang dihasilkan bisa sangat melimpah tetapi tidak dibarengi dengan kualitas dari garam tersebut.

c. Kuantitas

Kuantitas dapat diartikan dengan ukuran seberapa lama seseorang dapat bekerja dalam satu harinya. Petani garam tidak dapat menjamin hasil produksi garamnya menjadi melimpah. Maka dari itu jumlah garam yang dihasilkan dalam pembuatan garam dapat dikatakan belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan nasional. Banyak hal yang memungkinkan pendapatan garam berkurang seperti pekerja petani yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya diwaktu yang ditentukan atau belum maksimalnya produksi yang disebabkan oleh faktor alam atau yang lainnya. Sehingga pemerintah harus melakukan impor garam dari luar untuk memenuhi kebutuhan garam nasional.²⁴

Meskipun mengambil garam dari luar, nyatanya harganya tidak berbeda jauh dengan harga garam lokal. Bahkan jika dibandingkan dengan segi mutu dengan harga yang ada, garam dari luar negeri jauh lebih

²³ Runik Puji Rahayu, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekonomis Garam (Studi Kasus Di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan),” *Journal Of Islamic Economic Business* 3, no. 1 (2022): 26–27.

²⁴ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Rosda, 2009). 50.

unggul daripada garam lokal serta dari kuantitas yang mencukupi akan permintaan yang diinginkan apalagi kebutuhan di Indonesia yang setiap tahunnya meningkat membuat petani garam kesusahan dalam mencukupi permintaan tersebut sesuai kriteria garam yang diinginkan. Meskipun dengan impor garam kebutuhan dalam negeri dapat terpenuhi, akan tetapi hal tersebut membuat petani garam mengalami keresahan dikarenakan dengan adanya impor garam menyebabkan petani garam lokal tidak bisa menjual garamnya dengan harga yang mahal atau sepadan. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kesejahteraan petani garam.²⁵

Kesejahteraan bagi petani garam dapat dilihat dari seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan garam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sedangkan harga garam sendiri mengalami fluktuatif setiap waktu. Ketika harga jual garam berada pada posisi rendah maka kesejahteraan petani akan menjadi rendah dan jika harga jual garam berada pada posisi tinggi maka kesejahteraan petani garam menjadi tinggi pula. Garam yang tidak menentu harganya dan mengalami fluktuasi dengan cepat membuat petani garam menjadi resah karena hal ini tidak sebanding dengan harga bahan pokok yang justru mengalami kenaikan yang sangat tinggi.²⁶ Menurut ketua umum pimpinan Pusat Sertifikat Nelayan Nahdlatul Ulama Witjaksono dalam Ihsannudin mengatakan bahwa pada tahun 2021 produksi garam nasional adalah 3 juta ton, sedangkan kebutuhan garam nasional berkisar pada angka 4 juta ton. Apabila pemerintah mengimpor 3 juta ton dan hanya menyerap sedikit garam lokal, maka petani akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.²⁷

²⁵ Mangkunegara. 51.

²⁶ Firman Iswahyudi M, Totien Sulitiawaty, and Luluk Latifah, "Nilai Ekonomis Garam Dan Kesejahteraan Petani Garam Di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan," *Ekonomi Pembangunan* 6, no. 4 (2021): 44.

²⁷ Ihsannudin et al., "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Petani Garam Melalui Variasi Warna Beryodium," *Economics Development Analysis Journal* 5,

4. Fluktuasi Harga

a. Pengertian Fluktuasi Harga

Fluktuasi harga adalah lonjakan atau ketidaktepatan segala sesuatu yang dapat digambarkan dalam sebuah grafik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, fluktuasi merupakan ketidaktepatan, goncangan atau gejala yang menunjukkan naik-turunnya harga.

Teori fluktuasi harga dapat diadopsi dari hukum penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar. Hukum permintaan menyatakan bahwa jika harga naik, maka jumlah barang yang diminta akan berkurang dan hukum penawaran menyatakan bahwa jika harga turun, maka jumlah harga yang ditawarkan akan berkurang. Dari hukum permintaan dan penawaran tersebut, jika harga turun dan ketidakpastian harga menyebabkan pendapatan menurun, dan jika pendapatan menurun maka daya beli pasti menurun karena salah satu faktor yang mempengaruhi daya beli adalah besarnya pendapatan dari pedagang itu sendiri.²⁸

Rasulullah sebagai pemimpin umat pernah diminta untuk menentukan harga komoditas di pasar, namun Rasulullah mengatakan bahwa yang paling berhak menentukan harga pasar adalah Allah SWT. Hal tersebut jika keadaan pasar seimbang dan tidak ada penyimpangan. Para ulama berbeda pendapat dalam memaknai jawaban Rasulullah tersebut. Salah satunya adalah Ibnu Taimiyah. Dimana menurutnya terkadang perlu adanya intervensi pemerintah apabila terjadi distorsi pasar. Pendapat Ibnu Taimiyah tersebut telah diterapkan di Indonesia, namun intervensi yang seharusnya dapat menstabilkan harga dan mencapai keadilan dalam persaingan harga, yang terjadi adalah selalu ada saja pihak yang dirugikan baik dari sisi

no. 4 (2016): 395. Diakses pada 12 Februari 2023.
<https://doi.org/10.15294/edaj.v5i4.22177>

²⁸ Retno Febriana, "IMPLIKASI FLUKTUASI HARGA TERHADAP PENDAPATAN DAN DAYA BELI PEDAGANG (Studi Pada Pedagang Sembako Pasar Kopindo Kota Metro)" (IAIN Metro, 2018). 57.

produsen maupun konsumen. Sehingga pendapat Ibnu Taimiyah tersebut tidak tercapai.²⁹

Pembahasan mengenai fluktuasi harga akan mengarah pada teori fluktuasi harga yang menyangkut pada keadaan jangka panjang dan pada jangka pendek. Dalam keadaan jangka panjang harga dapat dikatakan bersifat fleksibel yang dimana bisa menanggapi perubahan dalam penawaran atau permintaan. Sedangkan dalam jangka pendek harga cenderung bersifat kaku, banyak harga terutama harga sembako yang tidak menanggapi kebijakan moneter. Hal ini dapat dilihat ketika harga mengalami fluktuasi seakan-akan sulit untuk turun dan belum pasti kapan dapat kembali normal dan ketika harga berada pada kondisi normal, sifatnya seakan-akan fleksibel yang akan mengikuti faktor-faktor penunjang seperti permintaan dan penawaran.³⁰

b. Pengaruhnya fluktuasi terhadap kehidupan petani garam

Petani garam merupakan manusia yang juga mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta rumah tangganya. Dengan adanya risiko penurunan harga garam yang bisa terjadi sewaktu-waktu, tentunya sangat mempengaruhi kebutuhan hidup bagi petani garam. Kebutuhan-kebutuhan petani garam yang harus dipenuhi dapat berupa kebutuhan primer dan pribadi. Dengan kebutuhan yang cukup banyak, maka kebutuhan yang harus tercukupi juga menjadi banyak. Apalagi penghasilan yang tidak menentu akibat dari harga garam yang selalu mengalami fluktuasi. Tetapi mau tidak mau para petani garam memang harus tetap

²⁹ Budi Solihin, "Konsep Mekanisme Pasar Dan Persaingan Harga Dalam Islam," *Ilmu-Ilmu Agama* 1, no. 2 (2019).

³⁰ Eugene A. Diulio Dominick Salvatore, *Principles of Economics*, ed. WM. Alan Bartley Krestiaji, Wisnu C., 2nd ed. (Jakarta: Erlangga, 2004).²⁹

bertahan dalam memperjuangkan kehidupan dengan memproduksi garam saat musim kemarau.³¹

Pada saat musim panen tiba dan apabila nantinya jumlah garam yang dihasilkan sangat banyak tetapi hal tersebut tidak didukung dengan adanya penyerapan produk secara menyeluruh dan optimal oleh pasar, maka dapat menyebabkan harga garam mengalami penurunan secara drastis. Hal ini jelas membuat petani garam mengalami kerugian karena usaha untuk memproduksi garam ini tidak sebanding dengan hasil atau keuntungan yang diperoleh. Sehingga kondisi ini akan memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan petani garam.³²

Agar dapat mempertahankan pemenuhan kebutuhan, petani harus memiliki strategi untuk bertahan hidup. Scott menyebutkan bahwa ada tiga cara yang dapat diterapkan yang diberi nama mekanisme survival, sebagaimana dijelaskan oleh Baiquni dalam Akhriyadi sebagai berikut yaitu:³³

Pertama, cara yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan relasi atau jaringan sosial. Sangat umum bagi petani untuk meminta bantuan kepada kerabat, teman, tetangga atau memanfaatkan hubungan dengan pemilik tambak bagi mereka yang menyewa tambak, dimana ikatan antara pemilik tambak dan penyewa tambak merupakan bentuk jaminan antara petani. Hubungan patron-klien terlihat tidak hanya pada hubungan antara pemilik tambak dan petambak garam, tetapi juga antara tengkulak dan petambak garam.³⁴

³¹ NF Windasari, "Makna Laba Bagi Petani Garam Di Madura," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), no. 360 (2021): 3–4.

³² Kevin Cleary W et al., "Peningkatan Kesejahteraan Petani Garam Melalui Pelatihan Pembuatan Garam Konsumsi Beryodium," *Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 254. Diakses pada 7 Maret 2023. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/reswara/article/view/2381>.

³³ Akhriyadi Sofian, Nur Yanti, and Nali Ni'matul Illyun, "DINAMIKA KEHIDUPAN EKONOMI PETANI GARAM," *Ilmu Sosial Dan Humaniora* 10, no. 3 (2021): 351.

³⁴ Emy, Susanti, and Dkk, *Kajian Keluarga Miskin Dan Perangkap Kemiskinan Di Perkotaan* (Surabaya: Insan Cendikia, 2013). 33.

Kedua, yaitu dengan usaha swadaya lain yang bisa digeluti oleh petani seperti berdagang skala kecil menengah, bekerja sebagai tukang bangunan atau tukang lainnya, sebagai buruh lepas, berternak, atau merantau untuk mencari pekerjaan. Umumnya petani garam memang memiliki pekerjaan sampingan sebagai alternatif lain yang dapat mereka lakukan sebagai penopang perekonomian mereka sehingga dapat mempertahankan kehidupannya.

Ketiga, mengencangkan ikat pinggang merupakan cara bagi petani garam untuk menekan pengeluaran agar dapat bertahan hidup. Petani garam dapat mengolah bahan pokok makanan yang sekiranya tidak terlalu mahal tetapi sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarga mereka dan menekan pengeluaran yang tidak begitu penting. Petani garam yang tidak hanya memiliki tambak melainkan juga memiliki sawah atau kebun dapat memanfaatkan hasil kebun atau sawahnya untuk dapat memenuhi kebutuhan pangannya.³⁵

Ekonomi keluarga adalah suatu sistem perekonomian yang terdapat dalam sebuah keluarga atau juga rumah tangga. Seluruh anggota keluarga bisa disebut sebagai pelaku ekonomi karena memang sama-sama memiliki peran dan fungsi dalam hubungan keluarga. Ekonomi keluarga dapat disebut sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan pengeluaran atau pemasukan yang dilakukan oleh keluarga tersebut. Oleh karena itu, para petani tambak garam memiliki kewajiban dan tanggungan dalam memenuhi perekonomian baik itu untuk dirinya sendiri maupun keluarganya.³⁶

Ekonomi keluarga memang berperan sebagai pengatur seluruh kebutuhan yang memang diperlukan

³⁵ Scott C James, *Moral Ekonomi Petani (Pergolakan Dan Subsistensi Di Asia Tenggara)* (Jakarta: LP3S, 1981).

³⁶ Jeiske Sala, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga," *Holistik* VIII, no. 15 (2015). 11. Diakses pada 14 Mei 2023 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/7820>.

dalam rumah tangga. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat dalam Soekanto bahwa kondisi keluarga yang memiliki kesederhanaan dalam ekonominya dapat lebih bersifat kekeluargaan, karena masyarakat di pedesaan mempunyai anggapan bahwa semua anggota keluarganya berperan dalam ekonomi keluarga.³⁷

Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٦﴾

Artinya: “Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”

Alquran memberikan tuntunan kepada manusia dalam mendapatkan harta, yakni melalui usaha-usaha yang baik dan halal dan menjauhkan diri dari hal-hal yang batil dan diharamkan.

5. Permintaan dan Penawaran

Permintaan merupakan jumlah suatu barang yang ingin dibeli oleh konsumen dengan jangka waktu tertentu. Sedangkan penawaran merupakan seberapa banyak jumlah barang yang tersedia yang akan dijual ke konsumen.³⁸ Permintaan yang ada dalam islam tentunya mengajarkan untuk sesuai dengan syariat islam. Kesenakan dan eksploitasi secara berlebihan adalah hal yang perlu dihindari karena akan berdampak buruk kedepannya dan Allah SWT pun tidak menyukai hambanya yang berlebihan. Dalam islam, permintaan seorang muslim dibangun atas

³⁷ Soekanto and Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, 4th ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1982). Diakses pada 7 Maret 2023. <https://pustakabali.baliprov.go.id/opac/detail-opac?id=29147>

³⁸ Achmad Fauzi and Dkk, “Pengaruh Meningkatnya Harga Cabai Terhadap Permintaan Dan Penawaran Di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2023).

kebutuhan akan masalah, baik itu masalah didunia maupun diakhirat.³⁹

Ibnu Khaldun dalam buku Dr.Umer Chapra yang berjudul “Masa depan Ilmu Ekonomi: Perspektif Islam” menyatakan bahwa pandangannya mengenai penawaran dan permintaan memiliki pengaruh terhadap penentuan harga. Istilah dari permintaan dan penawaran ini baru dikenal dalam literatur bahasa Inggris pada tahun 1761. Akan tetapi dalam penentuan harga di pasar yang melibatkan fungsi dan peranan dari permintaan dan penawaran baru dikenal pada dekade kedua di abad ke 19.⁴⁰

Ibnu Khaldun menekankan bahwa kenaikan penawaran dan penurunan permintaan menyebabkan harga menjadi naik. Begitu juga sebaliknya, jika penawaran mengalami penurunan dan permintaan mengalami kenaikan maka harga akan menjadi naik. Beliau percaya dengan rendahnya harga akan mengakibatkan perajin dan pedagang mengalami kerugian sehingga mereka memungkinkan untuk keluar dari pasar. Disisi lain dengan tingginya harga akan membuat konsumen merasa kesusahan terutama masyarakat yang berada di kalangan bawah yang menjadi mayoritas dalam sebuah populasi. Oleh karena itu Ibnu Khaldun memiliki pendapat bahwa pilihan terbaik adalah dengan adanya tingkat harga yang stabil dan dengan biaya hidup yang relatif rendah dimana tetap memperhatikan pertumbuhan serta keadilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴¹

Menurut Ibnu Khaldun ada beberapa faktor yang menentukan penawaran diantaranya: permintaan, laju keuntungan relatif, jangkauan usaha manusia, ukuran angkatan kerja dan pengetahuan serta keterampilan mereka, kedamaian dan keamanan, latar belakang teknis dan pembangunan keseluruhan masyarakat. Sedangkan untuk

³⁹ Abdurrohman Kasdi, “PERMINTAAN DAN PENAWARAN DALAM MEMPENGARUHI PASAR,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016).

⁴⁰ M Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Perspektif Islam*, Terjemah (Jakarta: SEBI, 2001). 137.

⁴¹ Chapra. *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Perspektif Islam*. 138.

faktor-faktor yang menentukan permintaan diantaranya: penawaran, jumlah penduduk, adat dan kebiasaan masyarakat, serta pembangunan secara umum kesejahteraan dalam masyarakat.⁴²

Bagi Ibnu Khaldun, harga merupakan hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Meskipun sebenarnya ada barang yang dikecualikan dari hukum ini yaitu harga emas dan perak karena barang tersebut merupakan *standard moneter*. Selain dari barang tersebut semuanya terkena fluktuasi harga yang bergantung dengan pasar. Jika suatu barang terbatas sedangkan banyak yang meminta, maka harganya akan meningkat. Akan tetapi jika suatu barang tersebut melimpah sedangkan hanya sedikit permintaan maka harga dari barang tersebut akan menurun.⁴³

Ibnu khaldun dalam Zainal Abidin juga menyampaikan bahwa hal lain yang menggerakkan permintaan adalah seberapa manfaatnya barang tersebut. Artinya jika barang tersebut memiliki kemanfaatan yang besar maka permintaannya juga akan semakin besar. Begitu juga sebaliknya. Ibnu khaldun membedakan antara kebutuhan primer dan sekunder dan ia juga membedakan antara kebutuhan di kota-kota kecil yang sedikit penduduknya dengan yang ada di kota-kota besar yang banyak penduduknya. Di kota-kota besar, harga barang-barang primer yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari menjadi lebih murah karena tingginya penawaran daripada permintaan. Sedangkan untuk harga sekunder cenderung lebih mahal karena permintaan yang tinggi daripada penawaran. Di kota-kota dengan penduduknya sedikit atau bisa dibilang kota kecil, produksi bahan makanan terbatas yang pada akhirnya penduduknya berupaya membeli untuk disimpan. Sedangkan untuk barang sekunder banyak didapatkan karena minimnya permintaan dari penduduk.⁴⁴

⁴² Chapra. *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Perspektif Islam*. 139.

⁴³ Husna Ni'matul Ulya, "Permintaan, Penawaran Dan Harga Perspektif Ibnu Khaldun," *Justitia Islamica* 12, no. 2 (2015).

⁴⁴ Qurratul Aini and Zainal Abidin, "Analisis Komparasi Pemikiran Ekonomi Islam Antara Abu Yusuf, Ibnu Taimiyah, Dan Ibnu Khaldun," *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 2 (2022).

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti terlebih dahulu mengambil beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan tujuan pengembangan pembahasan dan sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akhriyadi Sofian, Nur Yanti, Naili Ni'matul Illiyyun (2021) yang berjudul "*Dinamika Kehidupan Ekonomi Petani Garam Di Desa Dresi Kulon*".⁴⁵ Penelitian ini menyatakan bahwa kendala yang dialami oleh petani garam disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu, adanya import garam dan menurunnya harga garam dikarenakan hasil produksi yang melimpah. Banyak dari petani garam yang beralih ke usaha sampingan sebagai nelayan, petani sawah, bahkan tukang ojek. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang lika-liku kehidupan petani garam lokal. Adapun perbedaannya yaitu didalam jurnal meneliti tentang kehidupan petani garam secara menyeluruh, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada petani garam dalam mempertahankan kehidupannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Miski (2022) yang berjudul "*Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*".⁴⁶ Dalam penelitian ini disebutkan bahwa program pemberdayaan dari petani garam untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas masyarakat sehingga bisa merubah keberlangsungan hidup mereka di masa depan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani garam yaitu dengan meningkatkan

⁴⁵ Akhriyadi Sofian, Nur Yanti, and Naili Ni'matul Illiyyun, "DINAMIKA KEHIDUPAN EKONOMI PETANI GARAM DI DESA DRESIKULON," *Ilmu Sosial Dan Humaniora* 10, no. 2 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.34211>.

⁴⁶ Moh Miski, "Pemberdayaan Petani Garam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *Hermeneutika* 8, no. 1 (2022), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/hermeneutika.v8i1.13865>.

sumber daya manusia, meningkatkan manajemen usaha, memperkuat permodalan dll. Sehingga dapat meningkatkan produktifitas garam dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan Inti dari pembahasan adalah sama-sama meneliti tentang kesejahteraan petani garam. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu di dalam jurnal meneliti tentang fungsi pemberdayaan yang dilakukan untuk men sejahterakan petani garam. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara petani garam itu sendiri dalam mengatur strategi dari masalah yang timbul.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Iswahyudi Mustafa, Titien Sulistiawaty, Luluk latifah (2021) yang berjudul “*Nilai Ekonomis Garam dan Kesejahteraan Petani Garam di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan*”.⁴⁷ Penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya impor garam membuat nilai ekonomis garam lokal menjadi tidak sesuai dengan harga yang diinginkan oleh petani lokal dikarenakan harus mampu bersaing. Kesejahteraan petani garam juga dipengaruhi oleh nilai ekonomis garam yang mengalami fluktuasi harga. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan permasalahan yang dihadapi oleh petani garam serta dampak atau risiko yang akan diterima selama bertani garam. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada pembahasan yang di dalam jurnal meneliti tentang faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga garam dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan petani garam. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada strategi yang akan digunakan oleh petani garam untuk mengantisipasi jika terjadi suatu masalah dalam bertani garam.

⁴⁷ Firman Iswahyudi Mustafa, Titien Sulistiawaty, and Luluk Latifah, “Nilai Ekonomis Garam Dan Kesejahteraan Petani Garam Di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan,” *Ekonomi Pembangunan* 3, no. 4 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/jep.v6i4.2139>.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Febrizki, Asma Luthfi (2022) yang berjudul “*Resilensi Petani Garam Rakyat dalam Mempertahankan Usaha Ekonomi Di Desa Kedung Malang, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara*”.⁴⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah memperlihatkan aktivitas dari bertani garam serta kemampuan resilensi dari petani garam untuk bertahan hidup ketika berhadapan dengan segala hambatan pada saat menjalani pekerjaan sebagai petani garam. Kondisi musim yang tidak menentu dan sulit diprediksi membuat harga garam menjadi tidak stabil. Dalam hal ini untuk menghadapi permasalahan yang ada, petani didorong untuk memiliki kemampuan resilensi yang diperlukan sebagai bentuk mempertahankan keberlangsungan usaha pertanian garam yang dikelola. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti kemampuan petani garam dalam beradaptasi dan mencari jalan keluar untuk bertahan hidup. Sedangkan perbedaannya terletak pada apa yang diteliti di dalam jurnal hanya berfokus pada permasalahan SDM petani garam sedangkan pada penelitian ini juga membahas mengenai faktor luar yang memberikan pengaruh terhadap kelancaran produksi oleh petani garam.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (2021) yang berjudul “*Fluktuasi Harga Dan Kesejahteraan Petani Tembakau Madura*”.⁴⁹ Penelitian ini menyatakan bahwa iklim sangat berpengaruh terhadap fluktuasi harga tembakau. Perubahan iklim tidak dapat diprediksi oleh petani sehingga sulit bagi petani untuk menghindari terjadinya perubahan iklim. Oleh karena itu, petani tidak dapat memastikan hasil panen akan menghasilkan kualitas yang bagus dan mendapatkan harga jual yang mahal. Permintaan konsumen berpengaruh juga

⁴⁸ Mutia Yody Febrizki and Asma Luthfi, “Resilensi Petani Garam Rakyat Dalam Mempertahankan Usaha Ekonomi Di Desa Kedung Malang, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara,” *Journal of Education, Society and Culture* 11, no. 1 (2022). Diakses pada 7 Maret 2023. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/58794>

⁴⁹ Achmarul Fajar and Siti Maulidah, “Fluktuasi Harga Dan Kesejahteraan Petani Tembakau Madura,” *Ilmu Sosial* 22, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.33319/sos.v22i1.75>.

pada fluktuasi harga tembakau. Adanya rantai permintaan konsumen dapat berakibat pada harga jual tembakau, karena petani tidak memiliki akses langsung ke pabrik. Perantara seperti tengkulak dapat mempermainkan harga tembakau untuk mendapatkan keuntungan yang lebih, sehingga harga tembakau mengalami fluktuasi harga akibat adanya permainan dari tengkulak dan pedagang besar. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan pembahasan mengenai fluktuasi harga yang menjadi permasalahan pada petani sehingga berdampak pada kesejahteraan dan kualitas produk yang dihasilkan dipengaruhi oleh faktor cuaca. Sedangkan perbedaannya yaitu didalam jurnal meneliti tentang fluktuasi yang terjadi pada harga tembakau. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang fluktuasi yang terjadi pada harga garam.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual yang berisikan hubungan antara teori dengan berbagai faktor sebagai masalah penting yang telah diidentifikasi. Kerangka berfikir menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang selanjutnya di rumuskan dalam bentuk paradigma penelitian.⁵⁰ Penelitian ini membahas tentang petani garam di Desa Geneng Mulyo yang memiliki kendala pada harga garam. Kendala yang dimaksud adalah fenomena naik turunnya harga garam yang tidak stabil sehingga membuat petani garam menjadi gelisah. Permasalahan ini juga menyangkut tentang kesejahteraan para petani garam karena memang pendapatan yang diperoleh dari bertani garam tidak selalu menghasilkan keuntungan yang semestinya bahkan juga dapat memberikan kerugian. Maka dari itu diperlukan strategi yang tepat guna menghadapi dan mengantisipasi fenomena fluktuasi dari harga garam.

⁵⁰ Uma Sekaran, *Research Methods for Business* (Carbondale: Southern Illinois University, 1984).

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

